

# Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan: Studi Kasus Kepulauan Riau 2019- 2023

Solagracia Velinov Hasian LG<sup>1\*</sup>, Sonny Harry Budiutomo Harmadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Studi Pembangunan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
*\*e-mail: solahasian2@gmail.com*

## ABSTRAK

*Perempuan dapat berkontribusi bagi perekonomian melalui kehadirannya pada sektor ekonomi, baik itu perekonomian skala mikro (keluarga), maupun skala makro (pertumbuhan ekonomi suatu negara). Semakin perempuan mendapatkan kesempatan lebih untuk aktif dalam pasar kerja, semakin besar peluang perekonomian suatu negara untuk bertumbuh. Sebuah persentase yang mengukur rasio jumlah angkatan kerja perempuan terhadap jumlah penduduk usia kerja perempuan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Angkatan kerja perempuan adalah perempuan usia produktif (15-64 tahun). Salah satu provinsi dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang cukup tinggi adalah Kepulauan Riau. Terhitung sejak 2019 hingga 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kepulauan Riau ada di atas rata-rata nasional. Mayoritas angkatan kerja perempuan yang ada di Kepulauan Riau bekerja di industri pengolahan, yang mana menjadi sektor ekonomi terbesar bagi Kepulauan Riau, sekaligus menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian Kepulauan Riau. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan adalah pendidikan dan upah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara lama sekolah perempuan, upah perempuan, jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan, dan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (PDRB per Kapita) Kepulauan Riau terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kepulauan Riau periode 2019-2023. Hasilnya, lama sekolah dan upah perempuan berbanding positif dan berdampak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kepulauan Riau, sedangkan jumlah perempuan di industri pengolahan dan PDRB per Kapita berbanding positif tetapi tidak berdampak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kepulauan Riau pada periode yang sama.*

**Kata Kunci:** Industri Pengolahan, PDRB, Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Upah

## 1. PENDAHULUAN

Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAK perempuan) adalah persentase banyaknya angkatan kerja perempuan terhadap banyaknya penduduk usia kerja perempuan (BPS, 2024). Kehadiran perempuan dalam sektor ekonomi memberikan dampak positif bagi perekonomian secara mikro, yakni meningkatnya pendapatan yang dapat digunakan untuk menunjang kesejahteraan keluarga (Becker, 1965). Selain itu, peningkatan partisipasi angkatan kerja perempuan juga turut berkontribusi bagi perekonomian Indonesia secara makro, yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Pambudy, 2023). Maka dari itu, perhatian terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan harus memiliki porsi yang sama sebagaimana perhatian terhadap angkatan kerja laki-laki.

Provinsi Kepulauan Riau adalah provinsi di Indonesia dengan wilayahnya yang berbatasan langsung dengan wilayah Kamboja, Malaysia, Singapura, dan Vietnam. Memiliki luas wilayah

251.810,71 km<sup>2</sup>, dengan komposisi wilayah adalah 96% perairan dengan 1.350 pulau besar. Ibu kota provinsi adalah Tanjung Pinang. Sumber daya yang dominan di provinsi Kepulauan Riau adalah bahan galian kategori B (bauksit, pasir besi, dan timah), C (kuarsa, granit, pasir), gas alam dan minyak bumi. Penduduk provinsi ini sendiri berjumlah 2.064.564 jiwa, dengan kepadatan 252 jiwa/ km<sup>2</sup> (Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, 2022) . Pertumbuhan ekonomi di provinsi Kepulauan Riau sendiri berada di angka 5,20% di tahun 2023, dengan PDRB per kapita Kepulauan Riau mencapai 154,18 juta di tahun yang sama. Secara geografis, Kepulauan Riau berada pada posisi yang strategis, yakni berada pada lalu lintas transportasi laut dan udara, sehingga sangat besar potensinya menjadi provinsi yang unggul secara ekonomi (BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2024).

Ada beberapa sektor ekonomi yang turut berkontribusi pada perekonomian di provinsi Kepulauan Riau, salah satunya adalah industri pengolahan, yaitu sektor ekonomi yang fokus pada transformasi barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi. Industri pengolahan menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 3,86% di Kepulauan Riau. Di tahun 2023, sektor industri pengolahan sendiri turut berkontribusi bagi PDRB (Produk Domestik Bruto Regional) Kepulauan Riau sebanyak 40,23%. Di samping itu, industri pengolahan adalah sektor ekonomi dengan komposisi tenaga kerja perempuan terbanyak dari seluruh sektor ekonomi di provinsi Kepulauan Riau, yakni berjumlah 89.395 dari 373.991 total pekerja perempuan di provinsi Kepulauan Riau, atau dengan kata lain 23,91% tenaga perempuan di provinsi Kepulauan Riau ada di industri pengolahan (BPS, 2024).

Pendidikan adalah salah satu kunci untuk memaksimalkan potensi diri setiap orang, termasuk angkatan kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diampu seorang angkatan kerja, kemampuan diri dan pengetahuannya akan terasah dengan baik (Jhingan, 2012). Pendidikan bisa diperoleh dari pendidikan formal (sekolah) ataupun pelatihan tersertifikasi. Pendidikan formal yang dimaksud adalah sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Sedangkan, pelatihan tersertifikasi bisa pelatihan yang dikeluarkan oleh Pusat Pelatihan Kerja. Hal ini akan memberikan peluang besar bagi seorang angkatan kerja untuk dibutuhkan jasanya di dunia kerja (Borjas, 2016).

Sedangkan upah adalah balas jasa yang menjadi hak dari angkatan kerja yang telah menawarkan jasanya. Upah yang diberikan pun haruslah proporsional antara jasa yang diberikan pekerja dengan kewajiban yang dikerjakan oleh angkatan kerja itu sendiri. Semakin tinggi upah yang ditawarkan, maka akan ada lebih banyak angkatan kerja yang menawarkan jasanya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah upah yang ditawarkan, semakin sedikit pula angkatan kerja yang menawarkan jasanya (Riska, 2021). Upah yang baik pun dapat digunakan oleh perempuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya (Borjas, 2016).

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan, penulis merasa perlu adanya penelitian yang berfokus pada faktor penentu (determinan) yang berpengaruh pada TPAK perempuan di provinsi Kepulauan Riau. Topik ini penting guna membangun kesadaran bersama dari berbagai pihak, baik praktisi maupun akademisi untuk fokus membangun narasi pembangunan yang menekankan partisipasi perempuan pada sektor ekonomi atau dengan kata lain dari pasar kerja. Di samping itu, hal ini juga terus mendorong formulasi kebijakan yang berpihak pada perempuan untuk dapat memiliki hal yang sama sebagaimana laki-laki.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Modal Manusia

Pada dasarnya, modal manusia didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh manusia, baik sejak lahir maupun melalui usaha yang dilakukan secara produktif guna meningkatkan kemampuan ekonomi. Istilah lain dari modal manusia juga acapkali dikaitkan dengan keterampilan, intelektualitas, dan pengalaman profesional di dunia kerja. Maka, dapat disimpulkan bahwa modal manusia berarti kemampuan yang ditandai melalui kualitas diri dalam hal keterampilan, intelektualitas, dan pengalaman kerja yang menjadi modal baginya untuk meningkatkan kapasitas ekonominya. Modal manusia sendiri berperan dalam hal menciptakan nilai ekonomi dan juga untuk bisnis (McGregor et al., 2004).

### 2.2 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran Tenaga Kerja sendiri didefinisikan sebagai komposisi tenaga kerja yang mampu bekerja pada tingkat upah tertentu dalam suatu periode waktu. Tenaga kerja pada dasarnya berupaya untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka dengan mengonsumsi barang dan jasa yang dapat memberikan kepuasan serta waktu luang. Namun, disaat yang bersamaan, mereka harus bekerja guna mendapatkan uang sebagai upah yang dapat digunakan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka tersebut. Apabila mereka tidak bekerja, mereka akan menghabiskan banyak waktu luang mereka tanpa bisa mengonsumsi barang dan jasa yang dapat membuat hidup mereka lebih baik tersebut. Sebaliknya, apabila mereka bekerja, mereka dapat mengonsumsi barang dan jasa melalui upah yang mereka terima, dengan konsekuensi waktu luang mereka menjadi berkurang. Kebutuhan akan hidup yang lebih baik lebih berarti daripada waktu luang yang ada. Maka dari itu, hadirilah mereka untuk bekerja guna mendapatkan upah untuk memaksimalkan kebutuhan hidup mereka (Borjas, 2016).

### 2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran perubahan kegiatan dalam perekonomian yang diukur dari jumlah perubahan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi sendiri ditandai dengan adanya peningkatan kegiatan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi penting untuk diperhatikan dalam konteks ekonomi, baik wilayah maupun negara karena beberapa alasan: **(1) peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat:** pertumbuhan ekonomi memberikan peningkatan kualitas hidup masyarakat, melalui infrastruktur, layanan kesehatan, layanan pendidikan, dan peningkatan pendapatan yang lebih baik pula, **(2) penurunan tingkat pengangguran:** pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran, dan **(3) meningkatkan investasi:** pertumbuhan ekonomi memungkinkan untuk terjadinya investasi pada sektor strategis seperti pendidikan dan kesehatan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup orang banyak untuk lebih baik, dan itulah mengapa pertumbuhan ekonomi begitu penting untuk diperhatikan (Harmadi, 2020).

## 3. METODOLOGI

### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian mengenai determinan TPAK perempuan di provinsi Kepulauan Riau ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang menggunakan statistik, baik data maupun variabel yang digunakan. Pendekatan kuantitatif atau yang selanjutnya disebut metode penelitian kuantitatif pada umumnya digambarkan dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang

bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penulis memutuskan untuk memilih lokasi tersebut karena Badan Pusat Statistik menyajikan data yang relevan dari setiap variabel yang hendak digunakan, yakni tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, lama sekolah perempuan, upah perempuan, jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan, dan PDRB per Kapita dari setiap kabupaten dan kota yang ada di provinsi Kepulauan Riau pada periode 2019-2023. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan sebagai variabel terikat, sedangkan lama sekolah perempuan, upah perempuan, jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan, dan PDRB per Kapita berperan sebagai variabel bebas.

### 3.2 Tahap Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode statistika inferensial guna menyelidiki determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Kepulauan Riau 2019-2023. Ada beberapa tahapan yang akan ditempuh penulis:

1. Menentukan model yang sesuai antara *CEM (Common Effect Model)*, *FEM (Fixed Effect Model)*, dan *REM (Random Effect Model)* dengan menggunakan beberapa uji, yakni uji Chow, uji Hausmann, dan Uji Lagrange Multiplier.
2. Melakukan uji asumsi klasik yang mencakup: uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.
3. Menentukan persamaan model persamaan regresi data panel, yakni:

$$\ln\text{TPAKPit} = \alpha + \beta_1 \ln\text{RLSPit} + \beta_2 \ln\text{RUPit} + \beta_3 \ln\text{JPIPit} + \beta_4 \ln\text{PDRBPKit} + \text{eit}$$

Dimana:

TPAKP : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan RLSP : Rata-rata Lama Sekolah Perempuan

RUP : Rata-rata Upah Perempuan

JPIP : Jumlah Perempuan di Industri Pengolahan PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

4. Uji hipotesis yang mencakup uji t dan uji F,
5. Menentukan koefisien determinasi.

## 4. HASIL

### 4.1 Penentuan Model

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.334707	(6,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.196323	6	0.0000

**Tabel 1.** Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara CEM atau FEM. Berdasarkan hasil dari uji chow yang telah dilakukan, probabilitas dari *cross-section Chi-square* berada pada nilai 0.0000, yang berarti berada di bawah 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah FEM.

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.780741	4	0.0001

**Tabel 2.** Uji Hausmann

Uji Hausmann digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara REM dan FEM. Berdasarkan hasil dari uji hausmann yang telah dilakukan, probabilitas dari *cross-section random* berada pada nilai 0.0001, yang berarti berada di bawah 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah FEM. Selanjutnya, diputuskan bahwa model yang layak digunakan adalah FEM.

**4.2 Uji Asumsi Klasik**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 RLSP	.425	2.351
RUP	.617	1.622
JPIP	.378	2.648
PDRBPK	.748	1.338

a. Dependent Variable: TPAKP

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam suatu model regresi (Juliandi et al., 2014). Dari hasil pengujian yang telah dilakukan penulis, terlihat semua variabel bebas memiliki nilai VIF dibawah 10, yakni lama sekolah perempuan (2.351), upah perempuan (1.622), jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan (2.648), dan PDRB (1.338). Maka, tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel. Maka dari itu, seluruh variabel bebas dapat digunakan pada model data panel.

Dependent Variable: ABSRES  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/16/24 Time: 22:17  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.760527	0.945717	1.861579	0.0750
X1_RLSP	-0.082431	0.143592	-0.574066	0.5713
X2_RUP	-0.017765	0.034405	-0.516336	0.6103
X3_JPIP	-0.004187	0.021443	-0.195245	0.8468
X4_PDRBPK	-0.110647	0.072784	-1.520222	0.1415

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada variansi yang tidak sama antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dari analisis yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa probabilitas untuk masing-masing variabel bebas berada di atas  $> 0.05$ , yakni lama sekolah perempuan (0.5713), upah perempuan (0.6103), jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan (0.8468), dan PDRB per Kapita (0.1415). Sehingga, masing-masing variabel bebas tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, variabel yang digunakan layak untuk digunakan dalam model regresi.

### 4.3 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan estimasi model yang digunakan pada setiap variabel, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{TPAKP} = -2.89 + 1.54 (\text{RLSP}) + 0.16 (\text{RUP}) + 0.09 (\text{JPIP}) + 0.03 (\text{PDRBPK})$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi data panel yang tersaji adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2.89, artinya tanpa adanya variabel lama sekolah perempuan, upah perempuan, jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan, dan PDRB maka variabel TPAK perempuan akan menurun sebesar -289%.
2. Nilai koefisien beta variabel lama sekolah perempuan sebesar 1.54, jika nilai variabel lain konstan dan variabel lama sekolah perempuan meningkat 1%, maka variabel TPAK perempuan akan meningkat sebesar 154%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel lama sekolah perempuan menurun 1%, maka variabel TPAK perempuan akan menurun sebesar 154%.
3. Nilai koefisien beta variabel rata-rata upah perempuan sebesar 0.16, jika nilai variabel lain konstan dan variabel upah perempuan meningkat 1%, maka variabel TPAK perempuan akan meningkat sebesar 16%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel upah perempuan menurun 1%, maka variabel TPAK perempuan akan menurun sebesar 16%.
4. Nilai koefisien beta variabel jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan sebesar 0.09, jika nilai variabel lain konstan dan variabel jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan meningkat 1%, maka variabel TPAK perempuan akan meningkat sebesar 9%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan menurun 1%, maka variabel TPAK perempuan akan menurun sebesar 9%.
5. Nilai koefisien beta variabel PDRB sebesar 0.03, jika nilai variabel lain konstan dan variabel PDRB meningkat 1%, maka variabel TPAK perempuan akan meningkat sebesar 3%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel PDRB menurun 1%, maka variabel tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan akan menurun sebesar 3%.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y\_TPAKP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/16/24 Time: 22:22  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.889227	2.067151	-1.397685	0.1750
X1_RLSP	1.542357	0.313863	4.914106	0.0001
X2_RUP	0.161632	0.075203	2.149262	0.0419
X3_JPIP	0.092305	0.046870	1.969391	0.0606
X4_PDRBPK	0.027876	0.159091	0.175222	0.8624

**Tabel 5.** Uji Parsial

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel lama sekolah perempuan diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar  $0.0001 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel lama sekolah perempuan berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan.
2. Hasil uji t pada variabel upah perempuan diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar  $0.0419 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel lama sekolah perempuan berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan.
3. Hasil uji t pada variabel jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar  $0.0616 > 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan.
4. Hasil uji t pada variabel PDRB diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar  $0.8624 > 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan.

##### 4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.887151	Mean dependent var	3.876100
Adjusted R-squared	0.840131	S.D. dependent var	0.124659
S.E. of regression	0.049843	Akaike info criterion	-2.908594
Sum squared resid	0.059624	Schwarz criterion	-2.419771
Log likelihood	61.90040	Hannan-Quinn criter.	-2.739853
F-statistic	18.86735	Durbin-Watson stat	2.419048
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Tabel 6.** Uji F dan Koefisien Determinasi

Nilai probabilitas (*F-statistic*) yang ditampilkan sebesar  $0.000000 (<0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel lama sekolah perempuan, upah perempuan, jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan, dan PDRB berpengaruh secara simultan terhadap TPAK perempuan di provinsi Kepulauan Riau.

#### 4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.840131 atau 84,0131%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri atas lama sekolah perempuan, upah perempuan, jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan, dan PDRB mampu menjelaskan variabel TPAK perempuan di provinsi Kepulauan Riau sebesar 84,0131%, sedangkan sisanya yaitu 15.9869% (1 - 0.840131) dijelaskan oleh variabel lain yang ada diluar model penelitian ini.

### 5.KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lama sekolah perempuan dan upah perempuan berbanding positif dan berdampak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kepulauan Riau, sedangkan jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan dan PDRB berbanding positif dan berdampak tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kepulauan Riau. Secara bersamaan, lama sekolah perempuan, upah perempuan, jumlah perempuan yang bekerja di industri pengolahan, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kepulauan Riau. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan tingkat upah mesti menjadi perhatian serius bagi pemangku kepentingan terkait guna memaksimalkan potensi angkatan kerja perempuan untuk bisa masuk ke pasar kerja.

### SARAN

Pada prinsipnya, penelitian ini membuktikan pentingnya pendidikan dan upah yang layak bagi perempuan untuk mereka membangun kesejahteraan keluarga, sehingga kebijakan yang berfokus pada peningkatan pendidikan dan kesempatan kerja bagi perempuan harus terus didorong guna mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berlandaskan pada nilai-nilai tanpa kemiskinan, dan mewujudkan kesetaraan gender, pekerjaan layak, pertumbuhan ekonomi, serta berkurangnya kesenjangan,

### LAMPIRAN

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.334707	(6,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.196323	6	0.0000

**Tabel 1.** Uji Chow



Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.780741	4	0.0001

**Tabel 2.** Uji Hausmann

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	RLSP	.425	2.351
	RUP	.617	1.622
	JPIP	.378	2.648
	PDRBPK	.748	1.338

a. Dependent Variable: TPAKP

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

Dependent Variable: ABSRES  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/16/24 Time: 22:17  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.760527	0.945717	1.861579	0.0750
X1_RLSP	-0.082431	0.143592	-0.574066	0.5713
X2_RUP	-0.017765	0.034405	-0.516336	0.6103
X3_JPIP	-0.004187	0.021443	-0.195245	0.8468
X4_PDRBPK	-0.110647	0.072784	-1.520222	0.1415

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Y\_TPAKP  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/16/24 Time: 22:22  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.889227	2.067151	-1.397685	0.1750
X1_RLSP	1.542357	0.313863	4.914106	0.0001
X2_RUP	0.161632	0.075203	2.149262	0.0419
X3_JPIP	0.092305	0.046870	1.969391	0.0606
X4_PDRBPK	0.027876	0.159091	0.175222	0.8624

**Tabel 5.** Uji Parsial (Uji t)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.887151	Mean dependent var	3.876100
Adjusted R-squared	0.840131	S.D. dependent var	0.124659
S.E. of regression	0.049843	Akaike info criterion	-2.908594
Sum squared resid	0.059624	Schwarz criterion	-2.419771
Log likelihood	61.90040	Hannan-Quinn criter.	-2.739853
F-statistic	18.86735	Durbin-Watson stat	2.419048
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Tabel 6.** Uji F dan Koefisien Determinasi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pak Dr. Sonny Harry B. Harmadi, S.E., M.E. yang telah membimbing saya sampai sejauh ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang berada di bawah bimbingan Pak Sonny yang telah menjadi partner dalam mengerjakan penelitian tugas akhir ini. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Departemen Studi Pembangunan Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang telah menjadi tempat belajar saya selama hampir empat tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

Becker, G. S. (1965). A Theory of the Allocation of Time. *The Economic Journal*, 75(299), 493–517. <https://doi.org/10.2307/2228949>

Borjas, G. J. (2016). *Labor economics 7th Editions*.

BPS. (2024). Statistik Indonesia 2024. *Statistik Indonesia 2024*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>

BPS Provinsi Kepulauan Riau. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2023 Provinsi Kepulauan Riau*. 10.

Harmadi, S. H. B. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro* (3rd ed.). Universitas Terbuka.

Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press.

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.

McGregor, J., Tweed, D., & Pech, R. (2004). Huma Capital in The New Economy: Devil's Bargain? *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), 153-164(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/14691930410512978>

Pambudy, N. M. (2023, September 19). Partisipasi Kerja Perempuan Harus Meningkatkan. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/09/18/partisipasi-kerja-perempuan-harus-meningkat>

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. (2022). *Tentang Kepri: Profil Singkat Provinsi Kepulauan*

*Riau.*

<https://kepriprov.go.id/laman/tentang-kepri>

I

Riska. (2021). Pengaruh Upah Minimum dan Angka Partisipasi Kasar Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Kalimantan. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 10(04), 1–33.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R7D* (2nd ed.). Alfabeta.